

**SEJARAH PERKEMBANGAN TEMPAT TINGGAL  
JEPANG GAYA SHOIN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai  
Gelar Sarjana Sastra



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA  
2004**

**FAKULTAS SASTRA**  
**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL**

**SEJARAH PERKEMBANGAN TEMPAT TINGGAL  
JEPANG GAYA SHOIN**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan  
Guna Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra**

Telah disahkan :

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 3 Agustus 2004

Dekan Fakultas Sastra

  
FAKULTAS SASTRA

**Dra. INNY C. HARYONO, MA**

Ketua Jurusan Program studi

Bahasa dan Sastra Jepang



**Dra. YULIASIH IBRAHIM**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**FAKULTAS SASTRA**

**JEPANG**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Telah Diterima dan Diuji oleh Tim Penguji Skripsi

Fakultas Sastra Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 3 Agustus 2004

Jam :

Ketua/Penguji



**Dra. Tini Priantini**

Pembimbing/Penguji



**Prof. DR. I Ketut Surajaya, MA**

Panitera/Penguji

**Dra. Yuliasih Ibrahim**

Pembaca/Penguji



**Syamsul Bahri, SS**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di Surga yang telah memberikan berkat-berkatNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis yakin semuanya hanya karena pertolonganNya sehingga semua jalan dibukakan. Termasuk semua orang-orang yang membantu dan bahan-bahan yang diperlukan dan proses penerjemahan buku-buku bahkan pengetikannya adalah anugrah dari Tuhan buat penulis. Ke dalam tanganNya pula penulis menyerahkan skripsi ini supaya menjadi alat kemuliaan namaNya di dalam nama Yesus.

Secara khusus penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.

1. Ibu Yuliasih Ibrahim, SS selaku Ketua Jurusan.
2. Bpk. Prof. Dr. I Ketut Surajaya selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan moril dan nasihat-nasihatnya selama penulis dibimbing.
3. Bpk. Syamsul Bahri, SS selaku pembaca skripsi ini, yang juga telah memberikan banyak masukannya kepada penulis.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Bpk. Didit Subagio, SS selaku Pembimbing Akademik.

6. Seluruh staf pengajar program studi bahasa dan sastra Jepang dan staf karyawan Universitas Darma Persada yang telah membantu memperlancar proses belajar mengajar selama penulis menempuh pendidikan di universitas ini.
7. Kedua orang tua penulis dan semua kakak-kakakku yang telah banyak berjasa dalam memberikan dorongan dan bantuannya baik berupa dana maupun doo-doanya juga yang terlucu kwek-kwek yang selalu setia menemani.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Leni, Dina, Elsie, Nando, Ryan, Bekty, Santy, dan juga teman-teman FA yang telah memberikan dukungan moril dan doo-doanya.
9. Seluruh teman-teman di KSKK, khususnya adik-adik komselku Frist dan Christ, terima kasih banyak buat doo-doanya.
10. Semua temen-teman lain dan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dan faktor-faktor lainnya. Karena itu dengan rendah hati penulis mohon maaf dan saran-saran yang membangun akan disambut dengan hati terbuka. Penulis berharap dan yakin bahwa skripsi ini akan memberikan banyak manfaat bagi setiap pembacanya dan memberikan masukan-masukan yang membuka cakrawala baru.

Jakarta , Agustus 2004

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II : Sejarah Perkembangan Gaya <i>Shoin</i></b>	
2.1 Asal-usul Gaya <i>Shoin</i> .....	7
2.2 Perkembangan Gaya <i>Shoin</i> .....	14
2.3 Standar Desain Tradisional.....	20
<b>BAB III : Beberapa Tempat Tinggal Gaya <i>Shoin</i></b>	
3.1 Tempat Tinggal Gaya <i>Shoin</i> .....	26
3.2 Istana Ninomaru dari Kerajaan Nijō.....	35

**3.3 Sukiya Shoin..... 41**

**3.4 Minka Shoin..... 46**

**BAB IV : Kesimpulan..... 54**

**DAFTAR PUSTAKA**

**GLOSARI**

**LAMPIRAN**



## Bab I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pola arsitektur rumah tinggal atau bangunan di Jepang yang ada dewasa ini bila ditelusuri ternyata memiliki sejarah yang cukup panjang pada zaman Tokugawa misalnya Rumah tempat tinggal atau bangunan gaya Jepang memiliki kekhususan tersendiri dibanding dengan gaya arsitektur di negara-negara lain.

Kekhususan inilah yang membuat rumah tinggal atau bangunan di Jepang cukup menarik untuk diamati oleh karena gaya arsitektur Jepang mempunyai sifat unik yang membedakan dengan gaya arsitektur negara lain. Keunikan atau kekhususan ini tampaknya sudah dimulai berabad-abad yang lalu semasa kekaisaran Jepang berkuasa.

Salah satu keunikan bangunan gaya arsitektur Jepang adalah gaya *shoin*. Istilah *shoin* itu sendiri mengalami evolusi yang cukup panjang sesuai periode sejarah yang dilalui. Sesuai aslinya, *shoin* memiliki arti satu ruangan yang digunakan untuk tempat tinggal dan ruang belajar. Secara khusus di kuil Zen, tempat tinggal kepala biara yang disediakan khusus untuk maksud tersebut disebut sebagai *shoin*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nishi, Kazuo. *What is Japanese Architecture*, Berkeley: University of California Press, 1977, halaman 74.



Gaya arsitektur tempat tinggal *shoin* pertama kali terlihat dan dikembangkan selama periode *Muromachi* (1333 – 1567). Gaya ini dipengaruhi secara kuat oleh elemen arsitektur *Zen*, dimana para biarawan pada waktu itu mempunyai hubungan yang akrab dengan pemerintahan militer. Mulai dari permulaan abad ke tujuh belas sampai pertengahan abad ke sembilan belas (dikenal sebagai periode *Edo*), gaya *shoin* merupakan standar tempat tinggal militer, ruang tamu di kuil, dan tempat tinggal kepala biara *Zen*. Selama perkembangan periode *Edo*, gaya *shoin* juga diadopsi oleh anggota masyarakat kelas bawah dan itu masih terus ada pada ruang gaya Jepang dalam rumah tempat tinggal domestik.<sup>2</sup>

Mempelajari sejarah perkembangan gaya *shoin* dalam arsitektur Jepang amatlah penting oleh karena gaya arsitektur modern Jepang saat ini cukup banyak dipengaruhi oleh model tempat tinggal feodal. Dengan kata lain model tempat tinggal feodal atau gaya *shoin* ini cukup banyak ditemui dalam arsitektur Jepang.

Apapun yang kita bicarakan saat ini sebagai "tempat tinggal tradisional Jepang" tidak lain adalah variasi dari tempat tinggal gaya *shoin*. Gaya *shoin* itu sendiri menggambarkan dan menunjukkan pentingnya gaya ini dalam arsitektur Jepang. Selama jangka waktu 3 (tiga) abad, yaitu dari abad 17 sampai abad 19, banyak istana dan tempat tinggal elite militer Jepang serta sebagian besar struktur kuil-kuil Jepang dibangun dengan gaya *shoin*. Sebagai contoh misalnya kuil *Zen*, dimana keyakinannya lebih condong ke artistik Jepang, menggunakan gaya *shoin* ini bagi tempat tinggal para kepala biara.

---

<sup>2</sup> Hashimoto, Fumio. *Arsitekture in the shoin style*. Kodansha International Ltd. And Shibundo, Tokyo, 1984, halaman 13.

Periode feodal dalam arsitektur di Jepang dimana klimaks perkembangannya dicapai menjelang abad 16 dan awal abad 17, banyak ditunjukkan oleh dua bentuk yang dominan istana dan tempat tinggal gaya *shoin*. Istana sebagai pemerintahan *shogun* yang berkuasa atau para bangsawan feodal, menunjukkan simbol kewibawaan atau martabat yang tinggi. Tempat tinggal *shoin* dari golongan samurai menunjukkan simbol dari status sosial dan barak militer. Kedua bentuk dominan tersebut di atas kaya oleh dekorasi interior yang belum pernah ada dalam sejarah Jepang.

*Shoin* didalam perkembangannya dipadukan dengan upacara minum teh atau *sukiya*, sehingga munculah gaya *sukiya shoin*. Upacara minum teh ini sangat digemari oleh kalangan kelas atas.

Masyarakat kelas bawah (petani, seniman, pedagang) memiliki tempat tinggal yang disebut *minka*. Didalam perkembangannya mereka meniru gaya *shoin* didalam tempat tinggal mereka, sehingga munculah *minka shoin*. Namun masyarakat kelas bawah ini dilarang keras oleh pemerintahan militer saat itu untuk memiliki ruang dengan gaya *shoin*, sehingga yang diizinkan hanyalah kalangan tertentu seperti misalnya kepala desa yang mempunyai kegiatan untuk menerima pejabat pemerintah ditempat tinggalnya.

## 1.2 Permasalahan

Sebagai bahan kajian, gaya *shoin* dalam arsitektur Jepang sangat menarik untuk diamati oleh karena dengan memahami sejarah perkembangannya maka

kita akan mengetahui latar belakang gaya arsitektur Jepang saat ini yang cukup banyak dipengaruhi oleh model tempat tinggal feodal. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah untuk menjawab hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Sejak kapan ( asal-usul ) gaya *shoin* ini muncul dalam sejarah tempat tinggal arsitektur Jepang.
2. Bagaimana perkembangan gaya *shoin* ini dalam arsitektur tempat tinggal masyarakat Jepang.
3. Contoh-contoh gaya *shoin* dalam tempat tinggal masyarakat Jepang.

Dengan memahami pokok permasalahan yang ada maka akan didapat gambaran yang jelas mengenai sejarah perkembangan gaya arsitektur Jepang yang cukup unik di banding dengan gaya arsitektur negara lain. Gaya *shoin* merupakan ciri khas arsitektur Jepang dalam hal tempat tinggal feodal.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian skripsi adalah untuk menjawab semua permasalahan mengenai sejarah perkembangan arsitektur gaya *shoin* yang menjadi ciri khas tempat tinggal bangsa Jepang yang telah dimulai berabad-abad yang lalu.

#### 1.4 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian skripsi ini meliputi bangunan Jepang khusus untuk tempat tinggal dengan gaya *shoin*, misalnya yang terdapat pada tempat tinggal para biarawan, para bangsawan (*daimyô*), istana kaisar, ataupun kaum militer (*shogunate*) serta yang terdapat di masyarakat umum.

#### 1.5 Metode penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan sejarah perkembangan gaya *shoin* dalam arsitektur Jepang. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan, menyelidiki dan mempelajari bahan literatur serta bahan bacaan lainnya yang terkait dengan gaya arsitektur feodal Jepang.

Disamping itu dalam pembahasan, penulis berusaha mengembangkan pandangannya melalui bahan-bahan kuliah yang pernah didapat dibangku universitas.

## 1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

- BAB I** Merupakan pendahuluan, yang berisi mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Sejarah perkembangan gaya *shoin* sesuai judul bab, maka pada bab 2 ini penulis membahas sejarah munculnya gaya *shoin* ini dalam tempat tinggal feodal Jepang. Dalam bab ini juga dibahas pengertian asli dari *shoin* yang kemudian mengalami perkembangan. Juga dijelaskan pengaturan ruangan, perkembangan-perkembangan baru dari gaya *shoin*, serta standar desain tradisional.
- BAB III** Beberapa tempat tinggal gaya *shoin*.  
Dalam bab ini penulis membahas bagaimana tempat tinggal gaya *shoin* dan beberapa contoh tempat tinggal gaya *shoin* seperti misalnya yang antara lain meliputi istana Nijō, *sukiya shoin* dan *minka shoin*. Dari contoh tempat tinggal gaya *shoin* tersebut dapat diamati ciri khas yang nampak pada bangunan feodal di Jepang.
- BAB IV** Kesimpulan  
Pada bab terakhir ini penulis menyimpulkan semua pembahasan secara umum dan kemudian mengarahkan pada hal-hal penting dalam gaya *shoin* pada arsitektur Jepang.